

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



"Dengan ILMU hidup jadi mudah, dengan AGAMA hidup jadi terarah, dengan SENI hidup jadi indah"

Tema/Pokok Bahasan : "Perilaku taat, berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja"
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Dasar : 3.1 Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at- Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih

Indikator Pencapaian :

A. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al- Maidah/5 : 48:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ

فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

B. Menganalisis tafsir/terjemah Q.S. an-Nisa/4: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَاطِيعُوا الرَّسُولَ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

C. Menganalisis hukum tajwid Q.S. at-Taubah/9 : 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا

فَسِيرَىٰ لِلَّهِ

عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ

وَالْمُؤْمِنُونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا

بِمَا كُنتُمْ

Idzhar Syafawi
Alif lam syamsiyah
Mad Thabi' 2 (huruf wau)
Tafhim
Ikhfa Syafawi
Alif lam qomariyah
Ikhfa Aqrob
Huruf lin

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

"Dengan ILMU hidup jadi mudah, dengan AGAMA hidup jadi terarah, dengan SENI hidup jadi indah"



D. Menguraikan makna kandungan ayat Q.S. Ali Imrān/3:159 dan 190-191 :

1. Pemimpin itu membawa pola hidup yang berbeda dalam kepemimpinannya. Apabila ada seorang pemimpin yang tidak amanah, maka sikap terbaik yang harus dilakukan adalah
 - A. tidak mengikuti pemimpin yang bersikap demikian
 - B. kewajiban hanya dilakukan bagi pemimpin yang baik
 - C. tidak wajib mentaatinya karena sudah berkhianat
 - D. tetap taat selagi perintahnya tidak untuk maksiat
 - E. menurunkan pemimpin tersebut dari jabatannya
2. Perbedaan ada di sekitar kita, jangankan dengan pihak eksternal, dengan internal pun, kita temukan perbedaan. Jika demikian keadaannya, Islam menetapkan agar masing-masing berlomba-lomba dalam kebaikan, karena melalui cara tersebut akan muncul
 - A. kemudahan dalam mengatasi solusi
 - B. sikap ingin menang sendiri dan meremehkan
 - C. kelancaran mencari nafkah bagi keluarga
 - D. status sosial yang sangat memudahkan
 - E. keteguhan memilih sikap toleran
3. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!
 - 1) Seluruh sikapnya seiring dan sejalan dengan adat masyarakat.
 - 2) Berintegritas, jujur, dan dapat memegang teguh amanah.
 - 3) Selalu husnu al-zhann menghadapi problema yang terjadi.
 - 4) Kekuatan sik ditandai olah raga yang ekstrim.
 - 5) Memiliki keterampilan yang sangat solid.Ciri-ciri etos kerja seorang muslim ditandai dengan nomor
 - A. 1), 2)
 - B. 2), 3)
 - C. 1), 3)
 - D. 3), 4)
 - E. 5), 2)

4. Perhatikan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat An-Nisa (4):59 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Berikan 3 (tiga) contoh perilaku taat kepada ulil amri berdasarkan ayat di atas !

Jawaban :

5. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 48 disebutkan, bahwa Al-qur'an adalah kitab suci yang membenarkan isi kitab suci sebelumnya, berikan 3 contoh bahwa Al Qur'an itu membenarkan isi kitab suci sebelumnya?

Jawaban :

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

"Dengan ILMU hidup jadi mudah, dengan AGAMA hidup jadi terarah, dengan SENI hidup jadi indah"



6. Perhatikan Q.S. Al-Maidah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّئًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Berikut ini yang merupakan kandungan dari ayat di atas adalah :

- A. Allah Swt. tidak menghendaki menjadikan semua manusia satu umat, satu pendapat, satu kecenderungan, bahkan satu agama. Itu tidak dikehendaki, tetapi manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar ada pertanggung jawaban.
- B. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan hidup berkelompok. Maka, agar kehidupan ini dapat berjalan dengan rapi, teratur dan harmonis dibutuhkan seorang pemimpin yang wajib ditaati oleh semuanya agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik.
- C. Melalui kebebasan memilih ini, manusia didorong untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidup yang dijalannya. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berkutut kepada perbedaan, karena semuanya akan kembali kepada Allah Swt. (melalui kematian), dan di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka secara jelas, dan segala hakikat kebenaran akan diungkap, sehingga nampak siapa yang benar dan siapa yang salah.
- D. Manusia diberikan akal oleh Allah SWT untuk berfikir demi kemaslahatan hidupnya. Untuk itu, ia berhak memiliki cita-cita dan keinginan masing-masing untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka, raihlah cita-cita atau keinginan tersebut dengan berbagai usaha dan berbagai cara.
- E. Perbedaan (dalam bentuk apapun) merupakan sunnatullah. Itu pun bagian dari rancangan Allah Swt., karena itu tidak perlu berselisih dan bersilang sengketa karena perbedaan. Terpulang kepada masing-masing pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa, umat, bahkan agama yang berbeda untuk berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga nampak jelas siapa yang unggul dan berkualitas.